

**PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KEUNGGULAN
BERSAING DAN KINERJA PERUSAHAAN PADA RUMAH SAKIT
IBU DAN ANAK ERIA BUNDA PEKANBARU**

Khalif Arif¹⁾, Samsir²⁾, Iwan N. Daulay²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : Khalifarif21@gmail.com

*The Influence Of Supply Chain Management On Competitive Advantage And
Company Performance At Eria Bunda Mom And Child Pekanbaru Hospital*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Supply Chain Management on competitive advantage and company performance at Eria Bunda Mother and Child Hospital Pekanbaru. The population in this study includes employees of the logistics, marketing and general departments of Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru, totaling 106 people with a sample of 84 people. Primary data were collected with a questionnaire as an instrument to prove the results of the study, to test the hypothesis in this study using PLS (Partial Least Square) analysis with the help of the SMARTPLS program. The sample chosen in this study were 84 employees associated with the logistics, marketing and general departments. The results showed that: 1) there was a positive and significant effect of Supply Chain Management on the performance of the Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru. 2) there is a positive and significant effect of Supply Chain Management on the competitive advantage of Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru,. 3) there is a positive and significant competitive advantage on the performance of the Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru,. 4) there is a mediating role for competitive advantage in the influence of Supply Chain Management on company performance at Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru.

Keywords: Supply Chain Management, Competitive Advantage, Company Performance.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini berkembang dengan sangat pesat. Mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dan semakin cepatnya perubahan pada lingkungan usaha, perubahan yang sangat cepat yang terjadi dalam lingkungan bisnis secara otomatis menuntut setiap para

pelaku bisnis untuk selalu memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap lingkungannya. Perusahaan dituntut agar terus meningkatkan kinerjanya dengan selalu melakukan inovasi, efisiensi, dan pelayanan yang cepat supaya mampu bertahan, bersaing dan bisa unggul di pasar.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian

pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi & visi organisasi tersebut (Bastian 2001). Dapat diartikan bahwa kinerja organisasi ialah suatu penilaian untuk mengetahui tujuan akhir yang ingin dicapai oleh individu atau kelompok.

Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, dalam hal ini adalah *supply chain management*, Pujawan dan Mahendrawati (2010) menjelaskan bahwa pentingnya peran semua pihak mulai dari *supplier*, *manufacturer*, *distributor*, *retailer*, dan *customer* dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat. Inilah yang kemudian melahirkan konsep baru yaitu *Supply Chain Management*. *Supply chain management* merupakan suatu konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi, aliran kuantitas bahan.

Supply Chain Management (manajemen rantai pasokan) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Heizer dan Render 2004). *Supply Chain Management* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian berbagai organisasi yang lebih efisien dari *supplier*, manufaktur, *distributor*, *retailer*, dan *customer*. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai *cost* dari system secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai *service level* yang diinginkan (Levi *et al.* 2007).

Dalam menjalankan program-program sesuai perencanaan strategis perusahaan tentunya tidak lepas dari pelaku utama yaitu sumber daya manusia, dalam hal ini adalah karyawan dan para manager perusahaan. Karyawan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan harapan perusahaan dalam menjalankan semua program yang telah dirancang perusahaan. Sistem SCM (*supply chain management*) akan dapat meningkatkan kemampuan kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya serta mendukung kinerja perusahaan sehingga mencapai keunggulan dalam bersaing.

Keunggulan bersaing pada umumnya menunjukkan bahwa suatu organisasi memiliki satu atau lebih dari satu kemampuan dibandingkan dengan kompetitornya. Keunggulan bersaing didefinisikan sebagai "kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan posisi untuk bertahan atas pesaingnya" (Li, B. Ragu-Nathan, T.S. Ragu-Nathan dan Rao, 2006). Persaingan sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Strategi bersaing merupakan upaya mencari posisi yang menguntungkan dalam suatu industri, yang merupakan suatu bidang fundamental dalam proses berlangsungnya persaingan. Menurut Porter (2008), keunggulan bersaing adalah tentang bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menerapkan strategi generik ke dalam praktek.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada pihak personal Rumah Sakit Ibu Anak Eria Bunda, rumah sakit ini memiliki jumlah karyawan 204 orang pada tahun 2019. Dengan jumlah karyawan sebanyak ini kinerja

operasional rumah sakit bisa efektif dengan indikator SCM pengadaan, proses pemesanan, transportasi, dan layanan pelanggan. Sehingga rumah sakit bisa meningkatkan kinerja perusahaan serta bisa unggul dalam bersaing dengan rumah sakit dipekanbaru.

Berikut merupakan tabel perbandingan jumlah pasien rawat inap dan rawat jalan Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda dengan Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Andini:

Tabel 1 Jumlah Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru pada tahun 2014-2018

No	Tahun	Rawat Inap	Rawat Jalan
1	2014	5087	32560
2	2015	5285	36524
3	2016	5205	35622
4	2017	5535	41213
5	2018	5931	36472

Sumber: *Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru*

Dari table 1 dapat dilihat jumlah pasien rawat inap dan rawat jalan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda pekanbaru dalam 5 tahun terakhir. Jumlah pasien rawat inap berfluktuasi, dapat kita lihat pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 menurun, kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan, begitu pula dengan data pasien rawat jalan setiap tahunnya juga berfluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014, namun pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan, kemudian, mengalami kenaikan lagi

pada tahun 2017 dan kembali menurun pada tahun 2018.

Berikut tabel perbandingan rumah sakit ibu dan anak Zainab dan Andini Pekanbaru:

Tabel 2

RS	Rawat Inap				
	2014	2015	2016	2017	2018
Zainab	4897	5038	5172	5107	3971
Andini	4962	5495	5013	5278	5384
RS	Rawat Jalan				
	2014	2015	2016	2017	2018
Zainab	29783	31702	30054	36715	35007
Andini	33667	30421	28721	37427	39043

Sumber: *Rumah Sakit Ibu dan Anak Andini dan Zainab Pekanbaru*

Penulis memasukkan data rawat inap dan rawat jalan Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Andini Pekanbaru untuk melihat perbandingan data rawat inap dan rawat jalan Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab untuk lima tahun terakhir (2014-2018) berfluktuasi setiap tahunnya. Begitu juga dengan Rumah Sakit Ibu dan Anak Andini untuk lima tahun terakhir juga mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisa masalah yang dihadapi oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru yang dituangkan dalam judul:

“Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru”

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru.
2. Apakah *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru.
3. Apakah keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru.
4. Apakah peran mediasi keunggulan bersaing berpengaruh dalam *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.
3. Untuk mengetahui apakah keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah peran mediasi keunggulan bersaing dalam pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Supply Chain Management*

Supply chain management merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi bahan barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian

mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi, kegiatan ini mencakup fungsi pembelian yang berhubungan antara pemasok dan distributor, Heizer dan Render (2009).

SCM didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengadaan, pembuatan, penyampaian, dan pengembalian yang saling integrasi mulai dari pemasok dari awal sampai kekonsumen paling akhir, dan semua diluruskan oleh strategi operasional, aliran material, kerja dan informasi (Bolstorff dan Rosenbaum, 2003).

1. Perencanaan (*planning*).

Perencanaan berkaitan dengan penyediaan bahan baku dan fasilitas, kegiatan memproduksi obat dan alat kesehatan dan proses pengiriman obat dan alat kesehatan yang dihasilkan secara keseluruhan disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan.

2. Pengadaan (*Source*).

Elemen pengadaan (*source*) berkaitan dengan jadwal pengiriman obat dan alat kesehatan, mengelola persediaan, memilih dan menilai kinerja *supplier*, dan membuat jaringan dan kesepakatan dengan *supplier*

3. Pembuatan (*Make*).

Proses *make* berkaitan dengan proses produksi maupun kegiatan sebelum atau sesudahnya meliputi penjadwalan kegiatan produksi, evaluasi produk, *quality controls*, mengemas dan menyiapkan produk yang akan dikirim.

4. Penyampaian (*Deliver*).

Proses *deliver* merupakan proses penyampaian barang berkaitan dengan pemrosesan pesanan pelanggan, *invoicing customer*, manajemen penggudangan mulai dari

penerimaan produk sampai pengiriman produk.

5. Pengembalian (*Return*).

Proses *return* berkaitan dengan pengembalian produk karena kesalahan pengiriman atas jumlah maupun jenis barang, adanya kecacatan pada produk, terjadi kerusakan produk dalam jangka waktu garansi yang terjadi bukan karena kesalahan pengguna. Kegiatan *return* ini meliputi pemeriksaan kondisi produk, meminta/memberi hak pengembalian produk.

B. Keunggulan Bersaing

Menurut AlRouf and Trawneh, (2010) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing sebagai kemampuan dari sebuah organisasi untuk lebih meningkatkan nilai bagi pelanggan lalu dibandingkan pesaing memiliki posisi relatif menguntungkan, tantangannya mempertahankan setiap keunggulan untuk sebuah capaian. menurut Dranove and White dalam Diab (2013) terdapat empat dimensi dalam competitive advantage yaitu cost, flexibility, delivery, and quality.

Macam-macam keunggulan bersaing perusahaan bisa meliputi :

1. Diferensiasi Produk

Kreativitas yang tinggi dalam menciptakan keunikan produk yang lebih menarik, sejuk, aman, nyaman, menyenangkan, karyawan yang ramah, terampil, berwawasan, dan mampu mewujudkan dalam keseharian sehingga lebih diminati oleh konsumen dibandingkan dengan produk pesaing lainnya.

2. Diferensiasi Kualitas Pelayanan

Kreativitas yang tinggi dan harmonisasikan dalam unsur-unsur marketing mix: *product, place, price, promotion, people, packaging, programming partnership* sehingga kualitas jasa yang dirasakan oleh konsumen melebihi harapan.

3. Diferensiasi Citra

Citra identik dengan atribut adalah sebuah karakteristik, yang khusus atau pembeda dari penampilan seseorang atau benda. Diferensiasi citra adalah bauran yang tepat dari elemen pencitraan, yang menciptakan citra sebuah merek. Proses pencitraan harus membangun, memaksimalkan, memanfaatkan, dan mengeksploitasikan kekuatan dan kelemahan setiap elemen citra untuk memastikan bahwa merek itu memiliki prospek yang baik secara terus-menerus (Zyman, S, 2000 : 95).

C. Kinerja Perusahaan

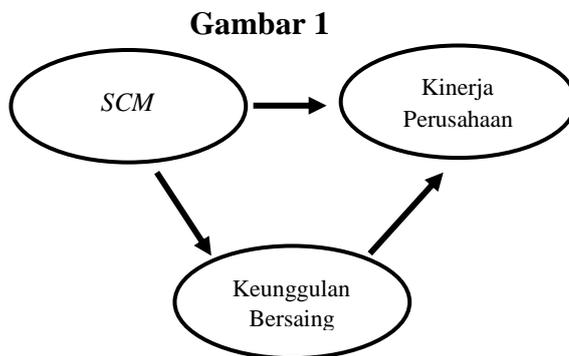
Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat penyesuaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi perusahaan yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu perusahaan (Regina dan Devie, 2013). Kinerja usaha mengacu pada seberapa baik suatu perusahaan berorientasi pada pasar serta tujuan finansialnya. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Bastian, 2001).

Dalam buku manajemen rumah sakit menurut Adikusumo, (2003) yang menjadi prioritas dalam pengukuran kinerja rumah sakit indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan kesetiaan pasien, dengan menjamin bebas dari kesalahan tindakan klinis/medis sehingga pasien merasa nyaman dan akan menjalin hubungan baik dengan rumah sakit,
2. Peningkatan nilai manfaat kepada karyawan,
3. Pengembangan produk layanan baru.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada, serta di dukung dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat di gambarkan sebuah kerangka penelitian :



Sumber. Rahmasari 2011

Berdasarkan permasalahan yang ada dan didukung oleh teori yang dikemukakan, maka diambil suatu dugaan sementara sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif dan signifikan dari *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan.
2. Ada hubungan positif dan signifikan dari *Supply Chain*

Management terhadap keunggulan bersaing..

3. Ada hubungan positif dan signifikan dari keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan.
4. Ada peran mediasi keunggulan bersaing dalam pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis mengambil lokasi penelitian pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.163 Sukajadi.

Menurut Hartono (2011:46), “Populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang- orang yang dianggap mengerti dan terlibat langsung dalam *Supply Chain Management* yang berjumlah 84 orang dari 106 orang karyawan yang bekerja pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus slovin.

Teknik Analisis Data

1. *Partial Least Square (PLS)*

Alat analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis jalur dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* menggunakan aplikasi perangkat lunak SmartPLS ver 2.0 M3. PLS merupakan alat yang handal untuk menguji model prediksi karena memiliki keunggulan

dibandingkan LISREL, AMOS dan OLS yaitu tidak mendasarkan pada berbagai asumsi, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah, dapat digunakan pada data yang mengalami masalah dengan asumsi klasik (seperti data tidak berdistribusi normal, masalah multikolinearitas dan masalah autokorelasi), dapat digunakan untuk ukuran sampel yang kecil dan dapat digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif (Tenenhaus et al, 2005 dalam Jogiyanto, 2009:15).

Kriteria uji dilakukan pada 2 model yaitu *Outer Model* dan *Inner Model* yaitu sebagai berikut :

1. *Outer Model (Measurement)*

Model ini menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator – indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *Outer Model* mendefinisikan bagaimana setiap indikatornya berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *Outer Model* adalah:

- a. *Convergent Validity*, adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator - indikatornya, nilai yang diharapkan >0,7.
- b. *Discriminant Validity*, nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai.
- c. *Composite reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* >0,8 memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Average Variance Extracted*, nilai AVE diharapkan >0,5.

2. *Inner Model (Model Struktural)*

- a. *R Square* pada konstruk endogen. Nilai *R Square*

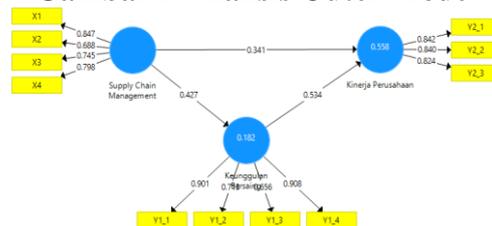
adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut (Latan dan Ghazali, 2015) nilai *R square* 0,75 (kuat), 0,50 (moderate), dan 0,25 (lemah).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

Berikut merupakan gambar *PLS algorithm* pada penelitian ini :

Gambar 2 Analisis Outer Model



Sumber : Data Olahan 2020

- 1. *Convergent Validity* Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin dalam (Ghozali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,5.

Tabel 3. Outer Loading (Measurement Model)

Indikator	loading factor
SCM1	0.847
SCM2	0.688
SCM3	0.745
SCM4	0.798
KB1	0.901
KB2	0.713
KB3	0.656
KB4	0.908
KIN1	0.842
KIN2	0.840
KIN3	0.842

Sumber : Data Olahan 2020

2. Discriminant Validity

Tabel 4. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

INDIKATOR	Supply Chain Management	Keunggulan Bersaing	Kinerja Perusahaan
SCM1	0.847	0.396	0.410
SCM2	0.688	0.296	0.468
SCM3	0.745	0.297	0.486
SCM4	0.798	0.322	0.382
KB1	0.401	0.901	0.642
KB2	0.250	0.713	0.359
KB3	0.248	0.656	0.436
KB4	0.423	0.908	0.667
KIN1	0.495	0.604	0.842
KIN2	0.441	0.501	0.840
KIN3	0.486	0.590	0.824

Sumber : Data Olahan 2020

Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya.

3. Composite Reliability

Konstruksi dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 dan AVE berada di atas 0,5.

Tabel 5 Konstruksi Reliabilitas dan Validitas

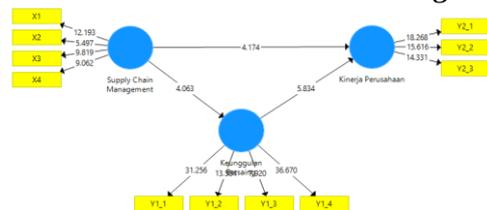
VARIABEL	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	AVE
SCM	0.770	0.854	0.595
KB	0.815	0.876	0.644
KP	0.784	0.874	0.698

Sumber : Data Olahan 2020

Evaluasi Inner Model

Berdasarkan output PLS, didapatkan gambar sebagai berikut :

Gambar 3. Analisis Inner Weight



Sumber : Data Olahan 2020

1. R-Square ()

Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai R-squares 0,75 (kuat), 0,50 (moderate), dan 0,25 (lemah).

Tabel 6. Nilai R²

	R Square
Keunggulan Bersaing	0.182
Kinerja Perusahaan	0.558

Sumber : Data Olahan 2020

Untuk menghitung koefisien determinasi totalnya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2 \text{ model} &= 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \\
 &= 1 - (1 - 0,182)(1 - 0,558) \\
 &= 1 - (0,818)(0,442) \\
 &= 1 - 0,361 \\
 &= 0,639
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi model ini menjelaskan hubungan variabel *Supply Chain Management* terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan sebesar 63,90%. Sedangkan 36,10% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Berikut merupakan tabel *path coefficient* pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel mediasi, variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan variabel mediasi terhadap variabel endogen. Jika nilai T statistic > 1,96 dan nilai P Value < 0.05 maka hipotesis diterima (ada hubungan Signifikan).

Tabel 7. Path Coefficient PengaruhLangsung

No	Variabel	OS	M	SD	T Stat	P Val
1	SCM -> KB	0,427	0,460	0,105	4,063	0,000
2	SCM -> KP	0,341	0,366	0,082	4,174	0,000
3	KB -> KP	0,534	0,509	0,092	5,834	0,000

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa:

1. Besarnya koefisien parameter Supply Chain Management terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 0,427 dengan nilai T statistic $4,063 > 1,96$ dan nilai P Value $0,000 < 0,05$. Ini berarti Supply Chain Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka hipotesis penelitian ini **terbukti**.
2. *Supply Chain Management* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,341. Nilai T-statistic pada hubungan konstruk ini adalah $4,174 > 1,96$ dan nilai P Value $0,000 < 0,05$. Artinya *Supply Chain Management* memberikan pengaruh positif dan signifikan kinerja perusahaan, oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan **terbukti**.
3. Keunggulan bersaing mempunyai pengaruh ($O = 0,534$) terhadap kinerja perusahaan. Nilai T-statistic pada hubungan konstruk ini adalah $5,834 > 1,96$ dan nilai P Value $0,000 < 0,05$. oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keunggulan bersaing

terhadap kinerja perusahaan terbukti.

Tabel 8. Path Coefficient Pengaruh Tidak Langsung

No	Variabel	OS	M	SD	T Stat	P Val
1	SCM -> KB-> KP	0,228	0,236	0,075	3,062	0,003

Sumber : Data Olahan 2020

1. Berdasarkan dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa keunggulan bersaing memediasi pengaruh antara *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan ($O = 0,228$). Nilai T-statistic pada hubungan konstruk ini adalah $3,062 > 1,96$ dan nilai P Value $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh keunggulan bersaing **terbukti**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, membuktikan bahwa secara parsial *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai T-statistic $4,174 > 1,96$ dan nilai P Value $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 5.13 mengenai variabel *Suplly Chain Management* mempunyai 4 indikator yang menjadi pernyataan bagi karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru. Hasil yang didapat dari penyebaran kuesioner mengenai

Supply Chain Management memiliki nilai rata-rata 4,07 yang dimana dinyatakan tinggi.

Pada tabel *Outer Loading* di tabel 8 menunjukkan bahwa indikator yang tertinggi pada variabel *Supply Chain Management* adalah pada indikator ke-1 yaitu persediaan dengan nilai 0,847, artinya persediaan yang dimiliki perusahaan telah memenuhi pemenuhan/penyediaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang telah ditentukan. Dan pada *Outer Loading Supply Chain Management* yang memiliki nilai rendah adalah pada indikator ke-2 yaitu informasi dan media elektronik dengan nilai 0,688 dimana artinya informasi dan media elektronik kurang diterapkan dengan baik oleh rumah sakit dikarenakan kurangnya pemahaman tentang sistem informasi dan media.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2020) menyatakan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *Freight Forwarding* di Semarang. Kemudian penelitian dari Wulandari dkk 2016 juga sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan *supply chain management* di dalam suatu perusahaan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Namun, penelitian dari Widarto Rachbini 2016 *Supply chain management* yaitu *information sharing, cooperation* dan *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi

long term relation tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Supply Chain Management* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik *Supply Chain Management* diterapkan maka semakin meningkatnya kinerja perusahaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru.

Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru

Pada tabel *Outer Loading* di tabel 8 menunjukkan bahwa indikator yang tertinggi pada variabel *Supply Chain Management* adalah pada indikator ke-1 yaitu persediaan dengan nilai 0,847. Dan pada *Outer Loading Supply Chain Management* yang memiliki nilai rendah adalah pada indikator ke-2 yaitu informasi dan media elektronik dengan nilai 0,688. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai variabel *Supply Chain Management* dengan 4 pernyataan dengan rata-rata jawaban responden pada variabel *Supply Chain Management* memiliki nilai 4,07, sedangkan untuk rata-rata pada variabel keunggulan bersaing dengan 4 pernyataan memiliki nilai sebanyak 4,36. hal ini menunjukkan hasil rata-rata variabel *Supply Chain Management* termasuk dalam kategori tinggi dan keunggulan bersaing termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru mendukung dari setiap pernyataan yang diajukan pada variabel *Supply Chain Management*

dan keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, membuktikan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan *path coefficient* pengaruh langsung nilai T-statistic $4,063 > 1,96$ dan nilai P Value $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yun Yun dan Kurniawan (2017) menyatakan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada Koperasi Produk Pangan di Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2016) juga menyatakan *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing perusahaan *Plaza Asia Tasikmalaya*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Supply Chain Management* memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Semakin baik *Supply Chain Management* diterapkan maka semakin meningkatnya keunggulan bersaing pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru.

Manajemen Rantai Pasokan merupakan seperangkat pendekatan agar dapat mengefisienkan integrasi supplier, manufaktur, gudang dan penyimpanan, agar suatu barang yang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, dalam lokasi yang tepat, dalam waktu yang tepat, untuk meminimalkan biaya dan memberikan layanan lebih kepada pelanggan. Tujuan yang hendak dicapai dari setiap *Supply Chain Management* adalah untuk memaksimalkan nilai yang dihasilkan secara keseluruhan.

Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Perusahaan Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai variabel keunggulan bersaing dengan 4 pernyataan dengan rata-rata jawaban responden pada variabel keunggulan bersaing memiliki nilai 4,40. Sedangkan untuk rata-rata pada variabel kinerja karyawan dengan 3 pernyataan memiliki nilai sebanyak 4,31, hal ini menunjukkan hasil rata-rata variabel keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru mendukung dari setiap pernyataan yang diajukan pada variabel keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, membuktikan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *path coefficient* pengaruh langsung nilai T-statistic $5,834 > 1,96$ dan nilai P Value $0,000 < 0,05$.

Pada tabel *Outer Loading* di tabel 8 menunjukkan bahwa indikator yang tertinggi pada variabel keunggulan bersaing adalah pada indikator ke-4 yaitu inovasi dengan nilai 0,908. Yang artinya inovasi yang dilakukan oleh rumah sakit sudah baik dan tepat sasaran dalam meningkatkan keunggulan bersaing. Dan pada *Outer Loading* keunggulan bersaing yang memiliki nilai rendah adalah pada indikator ke-3 yaitu pengiriman dengan nilai 0,656. Yang artinya adanya terjadi keterlambatan dalam pengiriman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Sari dkk (2016) menyatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keunggulan bersaing dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda pekanbaru maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dengan inovasi produk dan waktu pengiriman yang cepat mampu meningkatkan pangsa pasar dan penjualan yang memiliki makna bahwa perusahaan memiliki tingkat responsif, fleksibilitas, dan reliabilitas yang tinggi sehingga kemampuan untuk meningkatkan aset perusahaan lebih tinggi (Anatan, 2010).

Pengaruh Supply Chain Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru

Pada tabel *Outer Loading* di tabel 8 menunjukkan bahwa indikator yang tertinggi pada variabel *Supply Chain Management* adalah pada indikator ke-1 yaitu persediaan dengan nilai 0,847, dan pada *Outer Loading Supply Chain Management* yang memiliki nilai rendah adalah pada indikator ke-2 yaitu informasi dan media elektronik dengan nilai 0,688. Kemudian pada variabel keunggulan bersaing indikator yang tertinggi adalah pada indikator ke-4 yaitu inovasi dengan nilai 0,908. Sedangkan pada *Outer Loading* keunggulan bersaing yang memiliki nilai rendah adalah pada indikator ke-3 yaitu pengiriman dengan nilai 0,656. Selanjutnya pada variabel kinerja perusahaan indikator yang

tertinggi adalah pada indikator ke-1 dan ke-3 yaitu mempertahankan kesetiaan pasien dan pengembangan produk layanan baru dengan nilai 0,842. Sedangkan pada *Outer Loading* keunggulan bersaing yang memiliki nilai rendah adalah pada indikator ke-2 yaitu peningkatan nilai manfaat kepada karyawan dengan nilai 0,840. Yang artinya kinerja perusahaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru baik pada indikator yang tinggi maupun pada indikator yang rendah dikatakan tinggi karena berkolerasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, membuktikan bahwa variabel keunggulan bersaing secara tidak langsung memberikan pengaruh mediasi antara variabel *Supply Chain Management* dan variabel kinerja perusahaan ($O = 0,228$) dengan nilai T-statistic 3,062 > 1,96 dan nilai P Value 0,002 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing terbukti kebenarannya.

Pada hasil penelitian dari Vencataya *et al* 2016 tidak sejalan dengan penelitian ini, pada penelitiannya yang berjudul *Assessing the Impact of Supply Chain Management on Competitive Advantage and Operational Performance: A Case of Four Star Hotels of Mauritius*, hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa Tidak ada hubungan antara efektivitas praktik *Supply Chain Management* dengan kinerja. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Sari dkk (2016) sejalan

dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa keunggulan bersaing memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin unggul suatu perusahaan dari perusahaan lainnya, maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Selanjutnya penelitian menemukan bahwa pengaruh supply chain management terhadap kinerja perusahaan dimediasi oleh keunggulan bersaing. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel keunggulan bersaing berperan sebagai partial mediation variable. Hal ini menunjukkan *Supply Chain Management* dan keunggulan bersaing secara tidak langsung telah memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Beberapa perusahaan diharapkan menerapkan *Supply Chain Management* didalam perusahaannya untuk mendongkrak keunggulan bersaing melalui pemenuhan kebutuhan pelanggan secara fleksibel dan peningkatan kualitas melalui perbaikan secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supply Chain Management terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin baik Supply Chain Management maka kinerja perusahaan juga akan baik dan sebaliknya.

- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supply Chain Management terhadap keunggulan bersaing. Artinya semakin baik Supply Chain Management maka keunggulan bersaing juga akan baik dan sebaliknya.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin baik keunggulan bersaing maka kinerja perusahaan akan meningkat dan sebaliknya.
- d. Ada peran mediasi keunggulan bersaing dalam pengaruh Supply Chain Management terhadap kinerja perusahaan. Artinya, Supply Chain Management yang diterapkan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru dapat lebih memaksimalkan dengan meningkatkan keunggulan bersaing untuk mencapai kinerja perusahaan yang ingin dicapai.

Saran

- a. Bagi pihak manajemen, diharapkan mampu tetap menjaga kegiatan Suplly Chain Management dengan baik. Hal ini dikarenakan variabel ini dapat berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan sehingga tujuan Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru akan terpenuhi.
- b. Bagi pihak transportasi atau pengiriman diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerja transportasi atau pengiriman obat serta alat kesehatan dengan lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan jika terjadinya keterlambatan dalam pengiriman, maka pada proses

- keunggulan bersaing akan menurun.
- c. Bagi pihak manajemen disarankan untuk meningkatkan kinerja dari peningkatan nilai manfaat kepada karyawan, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan serta mengadakan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas variabel penelitian keunggulan bersaing seperti transportasi, lokasi dan masih banyak lagi faktor keunggulan bersaing lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR FUSTAKA

- Adikusumo, S. 2003 dan 2006. Manajemen Rumah Sakit. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Anatan, Lina. 2010. Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik manajemen rantai Pasokan terhadap Kinerja rantai Pasok dan keunggulan kompetitif. *Volume 9. Nomor 2.*
- Bastian, Indra. (2001). Akuntansi Sektor Publik. Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Bolstorff, P., & Rosenbaum, R. (2003). Supply Chain Excellence A Handbook for Dramatic Improvement Using the SCOR Model. New York: American Management Association (AMACOM).
- Diab. 2013. Using the Competitive Dimensions to Achieve Competitive Advantage A Study on Jordania Private Hospitals. *International Journal of Academia Research in Business and Social Science*. July 2013. Vol 3 No 7 ISSN: 2222-699
- Ghozali, Imam. 2006. Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogyanto dan Abdillah, 2011, Konsep dan Aplikasi PLS, BPFE, Yogyakarta.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2004. Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9. Jakarta : Salemba 4.
- Heizer, Jay and Render, Barry. (2009). Operations Management, 7th Edition, Pearson Education. Inc., Upper Saddle River, New Jersey
- Kurniawan, Dian. 2016. *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing pada Perusahaan Plaza Asia Tasikmalaya Vol. 7 No. 5*
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T.S. & Subba Rao, S. (2006). "The Impact of Supply Chain Management Practise on Competitive Advantage and Organizational Performance," *Omega*, 34(1). 107 –124

- Porter, Michael,E. 2008. Strategi Bersaing(Competitivestrategy). Tangerang:Karisma publishing group.
- Rahmasari Lisda (2011). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing (studi kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah). Majalah Ilmiah Informatika, Vol. 2 no. 3 Hal. 89-103
- Regina dan Devie, 2013, Analisa Pengaruh SCM Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan, Business Accounting Review, Vol.1, No.2.
- Tenenhaus, M, Esposito Vinzi, V., Chatelin, T.M., and Lauro, C., 2005. —PLS Path Modelling, Computational Statistics and Data Analysis, 48(1), 159-205
- Widarto Rachbini. 2016 Supply Chain Management dan Kinerja Perusahaan Vol.1,No.1, Juni 2016 : 23-30 ISSN 2527 - 7502
- Wulandari dkk. 2016. Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing pada BEI.
- Yun Yun dan Asep Kurniawan, 2017, Analisis Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Koperasi Produksi Pangan Di Kabupaten Bandung Barat, GEMA : Volume 09 Nomor 02, IISN 2086-9592.
- Zyman, S. 2000. The End Marketing As We Know It. Jakarta: PT. GramediaPustaka.